

## EVALUASI BELAJAR DARING: BAGAIMANA PERAN REGULASI DIRI TERHADAP KEPUASAN BELAJAR DARI RUMAH SELAMA PANDEMI?

<sup>1</sup>Doddy H. Wibowo, <sup>2</sup>Erida Y. Nainggolan

Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana  
Jl. Diponegoro 52-60, Salatiga, Jawa Tengah  
<sup>1</sup>[doddy.wibowo@uksw.edu](mailto:doddy.wibowo@uksw.edu)

Received: 5 Januari 2022

Revised: 7 Maret 2022

Accepted: 11 Maret 2022

### Abstrak

*Pandemi menyebabkan mahasiswa mengalami kelas pembelajaran daring pertama kali dan kepuasan belajar daring menjadi indikator penentu keberhasilan belajar daring. Namun di lapangan, mahasiswa merasa tidak nyaman dengan metode belajar daring. Tujuan penelitian ini adalah menguji peran regulasi diri belajar daring terhadap tingkat kepuasan belajar daring mahasiswa di masa belajar dari rumah. Penelitian ini melibatkan 281 mahasiswa universitas di Salatiga berusia antara 17-23 tahun dengan metode purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh regulasi diri belajar daring terhadap kepuasan belajar daring mahasiswa di masa belajar dari rumah. Mahasiswa memiliki tingkat kepuasan belajar daring pada kategori sedang (71.2%) dan tingkat regulasi diri belajar daring pada kategori sedang (69.4%).*

**Kata Kunci:** regulasi diri, kepuasan belajar, mahasiswa, belajar dari rumah

### Abstract

*Pandemic causes students to experience online learning classes for the first time and online learning satisfaction is a determinant of the success online learning. However, in the field, students feel uncomfortable with online learning methods. The purpose of this study was to examine the role of self-regulatory online learning on the level of online learning satisfaction of students while studying from home. This study involved 281 university students in Salatiga aged between 17-23 years using purposive sampling method. The results showed that there was an effect of self-regulation online learning on student learning satisfaction while studying from home. Students have a moderate level of online learning satisfaction (71.2%) and a moderate level of self-regulation online learning (69.4%).*

**Keywords:** self-regulatory, online learning satisfaction, student, study from home

### PENDAHULUAN

Belajar dari rumah menjadi kebiasaan baru di masa pandemi COVID-19. Pandemi mengharuskan metode pembelajaran dalam jaringan (daring) atau sering disebut pula Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi

alternatif sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan. Pembelajaran daring memiliki beberapa keunggulan misalnya fleksibilitas dalam ruang dan waktu (Suciati, 2017), dapat melakukan komunikasi melalui aplikasi media sosial kepada teman dan guru secara

sinkron dan atau asinkron, dan mudahnya akses untuk mendapatkan informasi dan materi secara daring (Wei & Chou, 2020). Di masa depan, metode pembelajaran daring akan semakin berkembang untuk pendidikan formal dan non formal.

Di sisi lain, metode pembelajaran daring juga memiliki kelemahan misalnya belum siapnya pengajar dengan “*online pedagogy*” sehingga hanya terkesan pengajar memberikan tugas bertumpuk kepada maha-siswa, metode ceramah yang masih digunakan sehingga mahasiswa pasif interaksi, dan pengajar perlu berusaha menciptakan lingkungan belajar yang aktif interaktif walaupun tanpa tatap muka (Suciati, 2017). Dari sisi peserta didik, misalnya mahasiswa mengeluh lelah fisik karena terlalu lama berada di depan layar komputer dan sering mengalami kebosanan karena keterbatasan interaksi langsung dengan sesama mahasiswa. Selain itu, faktor lingkungan yang menghambat belajar daring misalnya biaya pembelian kuota internet bertambah, gangguan yang disebabkan oleh listrik dan jaringan internet (Akmal & Kumalasari, 2021). Orang tua juga seringkali mengeluhkan adanya waktu tambahan untuk mendampingi belajar (Setiawan, Masruri, Trastianingrum, & Purwandari, 2021).

Hasil studi literatur milik Setiawan dkk. (2021) menunjukkan bahwa metode pembelajaran daring yang dilaksanakan di jenjang perguruan tinggi menunjukkan sebanyak 62 mahasiswa (29.92%), sangat tidak nyaman sebanyak 39 mahasiswa

(23.21%), cukup nyaman sebanyak 38 mahasiswa (22.62%), nyaman sebanyak 21 mahasiswa (12.50%), dan sangat nyaman sebanyak 8 mahasiswa (4.76%). Pandemi menyebabkan seluruh mahasiswa mengalami kelas pembelajaran daring untuk yang pertama kali. Keterlibatan mahasiswa secara daring menjadi faktor utama penentu hasil belajar dan kepuasan belajar daring.

Kepuasan belajar daring adalah suatu kondisi di mana mahasiswa merasa senang dan terpenuhi kebutuhan belajar materi selama program pembelajaran daring berlangsung (Lim, Jalil, Ma'rof, & Saad, 2020a). Kepuasan belajar dipengaruhi berbagai faktor, yakni faktor pengajar meliputi, kehadiran pengajar, keahlian pengajar, organisasi pembelajaran dan mutu pembelajaran; faktor pelajar meliputi, motivasi dan partisipasi siswa; dan faktor lingkungan meliputi lingkungan belajar dan fasilitas kelas. Dari penjelasan tersebut, tampak bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar bukan faktor tunggal, melainkan dipengaruhi kepuasan belajar siswa secara menyeluruh. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kepuasan siswa belajar daring ditentukan oleh faktor efikasi diri daring, interaksi antara siswa dan materi, dan interaksi antara siswa dan pengajar (Alqurashi, 2019).

Peneliti juga membaca beberapa literatur yang menunjukkan pengaruh regulasi diri akademik terhadap kepuasan belajar. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa regulasi diri akademik mempengaruhi

kepuasan belajar siswa dalam kursus daring di Malaysia (Zalli, Nordin, & Hashim, 2019). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa metode regulasi diri akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan belajar daring (Lim dkk., 2020). Mahasiswa diharapkan untuk dapat melakukan pengaturan belajar secara mandiri terutama saat proses belajar dilakukan secara daring. Di dalam pembelajaran daring, mahasiswa cenderung tidak saling mengenal atau pernah bertatap muka sehingga kemampuan regulasi diri secara pribadi dan sosial akan mempengaruhi hasil belajar daring (Wan, Compeau, & Hagerty, 2012).

*Self-regulated learning* merupakan kemampuan mengelola diri sehingga memiliki inisiatif, disiplin, mengelola, dan mengendalikan diri dalam belajar terutama ketika menghadapi situasi sulit. Karakteristik seseorang yang memiliki regulasi diri baik yaitu memiliki keterampilan belajar akademik dan pengendalian diri sehingga lebih termotivasi dalam belajar (Latipah, 2017). *Self-regulated learning* menjadi strategi belajar mandiri bagi mahasiswa untuk mengatur waktu, mengelola cara berpikir, dan mengusahakan diri sehingga meraih keberhasilan dan prestasi dalam belajar daring (Broadbent & Poon, 2015; Cho & Shen, 2013).

Fenomena di lapangan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran di semester ganjil dan genap tahun ajaran 2020/2021 untuk mahasiswa baru tahun masuk 2020 menunjukkan bahwa dengan metode

pembelajaran daring mahasiswa merasa fleksibel, tidak terpancang dengan waktu atau kewajiban harus ke kampus, mudah mencari sumber informasi untuk menjawab pertanyaan dosen, dan dapat mengikuti kuliah sembari melakukan aktivitas lain misalnya makan atau minum. Penggunaan metode diskusi dan keterampilan pengajar dalam membuat suasana menjadi santai untuk berdiskusi menjadi harapan bagi mahasiswa. Namun di sisi lain, kelemahan metode pembelajaran daring misalnya di beberapa daerah dalam kondisi cuaca hujan deras masih terkendala sinyal yang tidak stabil, merasa pusing dan mengantuk apabila terlalu lama menatap layar komputer, mengeluarkan biaya lebih banyak untuk pembelian kuota internet, dan tidak dapat berkomunikasi langsung dengan teman dan pengajar.

Penelitian akan fokus pada mahasiswa dengan keterampilan regulasi diri akademik atau regulasi diri belajar daring. Melihat penelitian sebelumnya dilakukan pada populasi di mana pembelajaran daring belum sepenuhnya dilakukan, penelitian ini dapat dikatakan menjadi studi eksplorasi di kalangan mahasiswa Angkatan 2020 yang melakukan pembelajaran daring sepenuhnya. Mahasiswa yang masuk di tahun ajaran 2020/2021 merupakan mahasiswa yang belum mengetahui keadaan fisik tempatnya berkuliah. Hingga penelitian ini dilakukan, mahasiswa angkatan 2020 belum menginjakkan kaki di kampus sehingga secara keseluruhan, proses belajar dilakukan secara daring.

Mahasiswa angkatan 2020 juga mengalami masa peralihan dari pembelajaran luar jaringan (luring) sewaktu di jenjang menengah atas (SMA/SMK) ke metode pembelajaran yang sepenuhnya dilakukan secara daring tanpa tatap muka langsung di perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan mahasiswa belum mengetahui siapa pengajar atau dosen mata kuliah, dosen wali studi mahasiswa dan bahkan teman seangkatan. Adanya masa transisi ini menjadi periode genting bagi mahasiswa baru. Mahasiswa diharapkan untuk dapat belajar secara mandiri dan dengan menggunakan metode pembelajaran daring. Sebagai mahasiswa baru, mereka mengalami kebingungan disebabkan oleh sistem belajar yang baru yakni dengan Sistem Kredit Semester (SKS), belum memiliki keterlibatan emosional belajar sehingga hal ini diperlukan regulasi diri yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, diperlukan peran dosen atau tenaga pengajar untuk memfasilitasi mahasiswa sehingga memiliki kemampuan regulasi diri, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan rasa nyaman di lingkungan belajar daring (Sun & Rueda, 2012).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji peranan aspek regulasi diri belajar daring terhadap tingkat kepuasan belajar daring pada mahasiswa di masa belajar dari rumah. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh regulasi diri belajar daring terhadap kepuasan belajar daring pada mahasiswa di masa belajar dari rumah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kuantitatif digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian. Pengambilan data menggunakan skala psikologi yang telah diadaptasi ke dalam bentuk *Google form* dilakukan dari tanggal 12 Juni 2021 hingga 7 Agustus 2021. Skala psikologi mulai disebar dan partisipan mengawali proses menjawab pernyataan dengan mengisi *informed consent* sebagai bentuk kesediaan diri tanpa ada unsur paksaan terlibat di dalam proses penelitian. Selanjutnya partisipan diminta mengisi data demografis (usia, jenis kelamin, dan jurusan/fakultas), dan pada akhirnya mengisi skala regulasi diri belajar daring dan skala kepuasan belajar daring.

Penelitian ini melibatkan responden dengan kriteria (a) mahasiswa angkatan 2020 universitas swasta di Salatiga, dengan pertimbangan mahasiswa tersebut secara penuh melakukan pembelajaran daring di semester gasal dan genap selama pandemi, (b) berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, dan (c) berusia antara 17-23 tahun. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*.

Ukuran sampel ditentukan dari *power analysis* menggunakan *software G-Power* berdasarkan *effect size* penelitian sebelumnya yaitu 0.402 (Lim dkk., 2020) didapatkan jumlah minimal partisipan adalah 37 orang. Namun mempertimbangkan bahwa penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring sepenuhnya

dan merupakan studi awal, maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 281 mahasiswa. Secara lengkap, data demografi disajikan dalam Tabel 1. Skala kepuasan belajar daring telah diadaptasi dan diujicobakan oleh Akmal dan Kumalasari (2021) dengan kategori baik. Dengan pertimbangan ini, peneliti mengajukan ijin dan menggunakan kembali skala kepuasan belajar daring. Skala ini terdiri dari 10 item pernyataan. Contoh pernyataan dalam skala kepuasan belajar daring misalnya “Perkuliahan daring (*online*) memudahkan saya lulus”. Semakin tinggi total skor pada skala ini berarti mahasiswa semakin puas terhadap proses pembelajaran daring. Hasil pengujian validitas skala kepuasan belajar daring menunjukkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* berkisar antara 0.427-0.860. Nilai koefisien reliabilitas *Cronbach’s Alpha*

menunjukkan 0.896. Skala regulasi diri dalam pembelajaran daring (*Self-Regulated Online Learning/SROL*) pada mahasiswa yang dikembangkan oleh Arbiyah dan Triatmoko (2016). Skala ini terdiri dari 24 item pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Contoh pernyataan dalam Skala SROL misalnya “Di tengah semester, saya merefleksikan kembali apakah strategi pembelajaran yang saya gunakan dalam perkuliahan daring sudah tepat”. Nilai skor total yang semakin tinggi pada hasil pengukuran menunjukkan bahwa tingkat regulasi diri belajar daring yang dimiliki semakin tinggi atau dapat dikatakan memiliki kategori baik.

Hasil pengujian validitas skala regulasi diri dalam pembelajaran daring menunjukkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* berkisar antara 0.265 -0.667. Nilai koefisien reliabilitas *Cronbach’s Alpha* menunjukkan 0.892.

**Tabel 1. Data Demografi Responden Penelitian**

Data Demografis		Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	73	26%
	Perempuan	208	74%
Usia	17-18	68	24%
	19-20	192	68%
	21-22	16	6%
	>23	5	2%
	Jurusan/ Fakultas	Fakultas Psikologi	100
	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	83	30%
	Fakultas Teknologi Informasi	31	11%
	Fakultas Ekonomika dan Bisnis	24	9%
	Fakultas Teologi	12	4%
	Fakultas Biologi	7	2%
	Fakultas Hukum	7	2%
	Fakultas Teknik Elektronika dan Komputer	6	2%
	Fakultas Interdisiplin	4	1%
	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi	4	1%
	Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	2	0.75%
	Fakultas Bahasa dan Seni	1	0.25%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran kepuasan belajar daring pada mahasiswa angkatan 2020 selama mengikuti perkuliahan di masa pandemi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa partisipan sebagian besar memiliki tingkat Kepuasan Belajar daring yang berada pada kategori sedang (71.2%) dan tingkat Regulasi diri belajar daring yang sebagian besar juga berada pada kategori sedang (69.4%). Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa variabel regulasi diri belajar daring ( $M = 63.20$ ,  $SD = 11.68$ ) dan kepuasan belajar

daring ( $M = 23.70$ ,  $SD = 7,27$ ) memiliki korelasi yang positif signifikan,  $r = 0.412$  ( $p < .01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor regulasi diri belajar daring, maka akan semakin tinggi pula skor kepuasan belajar daring. Selain itu diketahui juga nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang didapatkan adalah 0.170 yang menjelaskan bahwa sebesar 17% regulasi diri belajar daring berperan terhadap kepuasan belajar daring, sedangkan sisanya sebesar 83% ditentukan oleh faktor-faktor lain. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

**Tabel 2. Kategorisasi Kepuasan Belajar dan Regulasi Diri Belajar Daring**

Kategori	Kepuasan Belajar Daring		Regulasi Diri Belajar Daring	
	Jumlah Responden	Persentase	Jumlah Responden	Persentase
Tinggi	33	11.7%	45	16%
Sedang	200	71.2%	195	69.4%
Rendah	48	17.1%	41	14.6%
Total	281	100%	281	100%

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Nilai Berganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 <sup>a</sup>	.170	.167	6.643

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda Signifikansi Nilai F (Anova)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2496.445	1	2496.445	56.573	.000 <sup>b</sup>
Residual	12179.368	276	44.128		
Total	14675.813	277			

**Tabel 5. Peran Dimensi Regulasi Diri Belajar Daring terhadap Kepuasan Belajar Daring**

Dimensi	$R^2$	$\beta$	sig.
<i>Environmental structuring</i>	0.162	0.402	0.000
<i>Goal setting</i>	0.142	0.377	0.000
<i>Help seeking</i>	0.078	0.280	0.000
<i>Self-evaluation</i>	0.123	0.351	0.000
<i>Task strategies</i>	0.096	0.310	0.000
<i>Time management</i>	0.021	0.146	0.014

**Tabel 6. Perbedaan Kepuasan Belajar Daring Berdasarkan Gender**

	Laki-Laki			Perempuan			F	t	df
	M	SD	n	M	SD	N			
Kepuasan belajar daring	24.49	7.22	73	23.32	7.31	208	0.337	1.180	279

Pada Tabel 4, berdasarkan hasil uji nilai signifikansi nilai F (Anova), menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.000 ( $p < .05$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara regulasi diri belajar daring terhadap kepuasan belajar daring pada mahasiswa di masa belajar dari rumah.

Hasil perhitungan dengan merinci tiap dimensi yang ada di dalam variabel regulasi diri belajar daring terhadap kepuasan belajar daring menunjukkan dimensi *environmental structuring* memiliki peranan sebesar 16.2%, dimensi *goal setting* memiliki peranan sebesar 14.2%, dimensi *help seeking* memiliki peranan sebesar 7.8%, dimensi *self-evaluation* memiliki peranan sebesar 12.3%, dimensi *task strategies* memiliki peranan sebesar 9.6%, dan dimensi *time management* memiliki peranan sebesar 2.1%. Dengan demikian dapat disimpulkan dimensi dari variabel regulasi diri belajar daring memberikan peranan terhadap kepuasan belajar daring pada mahasiswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 5. Sementara itu, berdasarkan Tabel 6 tampak bahwa tidak ada perbedaan kepuasan belajar daring antara mahasiswa laki-laki dan perempuan ( $F = 0.337, t = 1.180, p = 0.239$ ).

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa signifikansi Nilai F

(Anova), menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.000 ( $p < .05$ ) dan nilai *adjusted R square* (R2) yang merupakan nilai koefisien determinasi sebesar 0.170. Hasil ini menunjukkan besarnya peranan variabel regulasi diri dalam belajar daring terhadap variabel kepuasan belajar daring. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh regulasi diri belajar daring terhadap kepuasan belajar daring pada mahasiswa yang melakukan belajar dari rumah.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa regulasi diri akademik mempengaruhi kepuasan belajar siswa dalam kursus daring di Malaysia. Secara khusus aspek dalam regulasi diri akademik yakni perencanaan, manajemen waktu, dan evaluasi diri menjadi faktor utama yang mempengaruhi kepuasan belajar siswa (Zalli, Nordin, & Hashim, 2019). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa metode regulasi diri akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan belajar daring (Lim dkk., 2020). Adanya regulasi diri dalam belajar menjadi aspek kunci keberhasilan belajar dari rumah, sebab proses belajar dari rumah menuntut adanya motivasi dan disiplin dari dalam diri (Lim dkk., 2020a).

Mahasiswa angkatan 2020 memiliki kondisi khusus, mereka mengalami kelas

daring yang pertama kali, dengan cara belajar yang berbeda menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS), dan struktur mata kuliah yang berbeda. Situasi yang berbeda ini kadang membuat bingung sehingga menuntut mahasiswa harus aktif, inisiatif, dan mandiri dalam mencari informasi (Baber, 2020). Sementara itu, hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa partisipan sebagian besar memiliki nilai kepuasan belajar daring yang berada pada kategori sedang (71.2%) dan nilai regulasi diri belajar daring yang sebagian besar juga berada pada kategori sedang (69.4%).

Topala dan Tomozii (2014) mengemukakan faktor penentu kepuasan belajar, yakni karakteristik individu, kondisi materi dan fasilitas belajar, guru dan kegiatan pembelajaran, hasil pembelajaran, lingkungan belajar, dan hubungan teman sebaya. Studi lain menunjukkan penyebab ketidakpuasan belajar daring adalah kurangnya perhatian dan interaksi siswa yang buruk dengan pengajar dan sesama siswa (Maqableh & Alia, 2021). Hasil ini sesuai dengan wawancara awal dimana mahasiswa menunjukkan perasaan belum tercapainya rasa kepuasan di dalam proses belajar yang disebabkan adanya gangguan teknis di luar kendali misalnya jaringan dan listrik yang kurang stabil menyebabkan perhatian mahasiswa terganggu, atau gangguan yang disebabkan oleh aktivitas orang-orang di sekitar rumah, dan terbatasnya kesempatan untuk dapat berkomunikasi langsung dengan teman dan

pengajar. Mahasiswa yang memiliki keterampilan regulasi diri yang tinggi akan memiliki keterlibatan perilaku, emosi, dan kognitif selama proses belajar (Shih, Chen, Chen, & Wey, 2013). Teori regulasi diri belajar daring merujuk bahwa siswa dianggap dapat mengembangkan potensi kognitif melalui strategi metakognisi dan motivasi serta mempersiapkan lingkungan belajar yang produktif (Arbiyah & Triatmoko, 2016).

Apabila diamati dengan merinci tiap dimensi yang ada di dalam variabel regulasi diri belajar daring menunjukkan dimensi *environmental structuring* memiliki peranan sebesar 16.2% terhadap kepuasan belajar daring. *Environmental structuring* merujuk pada kemampuan siswa dalam pengelolaan lingkungan yang mendukung proses belajar, misalnya memilih tempat belajar yang sesuai sehingga dapat menghindari gangguan lingkungan dan tempat yang tidak terganggu kegiatan lain. Hal ini menjadi keunggulan dalam proses belajar daring, dimana mahasiswa secara fleksibel dapat memilih tempat belajarnya sesuai dengan keinginan dan yang terpenting adalah tidak terganggu aktivitas lain.

Di sisi lain, peranan *goal setting* atau bagaimana mahasiswa dapat menetapkan target dan tujuan di dalam belajar memiliki peranan dalam kepuasan belajar daring. Responden yang merupakan mahasiswa baru nampaknya terpacu untuk meraih nilai setinggi-tingginya di tahun pertama perkuliahan dan hal ini memengaruhi di

dalam kepuasan belajar daring mahasiswa. Sementara itu, dimensi *time management* memiliki peran yang kurang signifikan di dalam kepuasan belajar daring, asumsi peneliti adalah mahasiswa baru masih menyesuaikan jam belajar atau jam perkuliahan dimana ketika berada di jenjang sekolah menengah, siswa memiliki jam belajar sudah pasti dan terjadwal rutin.

Hasil penelitian tambahan berupa analisa perbedaan gender terhadap kepuasan belajar daring menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kepuasan belajar daring antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Mengapa tidak ada perbedaan di dalam kepuasan belajar daring berdasarkan gender? Hal ini kemungkinan disebabkan adanya kesempatan belajar daring yang sama antara laki-laki dan perempuan. Kesempatan belajar tersebut misalnya keterlibatan dalam proses perkuliahan daring, mengakses dan menggunakan informasi, dan kesempatan yang sama untuk dapat berkolaborasi serta mengatur strategi belajar di dalam perkuliahan daring. Laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, pengambilan keputusan, dan mendapatkan manfaat yang sama dari kegiatan pembelajaran (Werdiningsih, 2019).

Sistem belajar daring diprediksi akan tetap dilakukan walaupun pandemi usai. Oleh sebab itu, implikasi penelitian ini bahwa pentingnya mahasiswa dibekali dengan

kemampuan regulasi diri belajar daring. Penekanan dimensi regulasi diri belajar daring misalnya tentang bagaimana mahasiswa memilih atau membuat situasi lingkungan belajar daring yang mendukung, membantu mahasiswa di dalam menetapkan tujuan belajar, mencari dukungan dari rekan dan pengajar, melakukan evaluasi diri terhadap strategi belajar dan hasil belajar merupakan hal yang tidak bisa ditunda lagi. Di dalam hal ini peran pengajar menjadi penting untuk membantu mahasiswa di dalam memberikan edukasi dan membantu menentukan beberapa aspek regulasi diri akademik yang dapat meningkatkan kepuasan belajar daring. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari adanya keterbatasan sehingga diperlukan saran konkret untuk penelitian selanjutnya. Peneliti melihat masih terbatasnya sampel penelitian yakni mahasiswa di salah satu universitas di Salatiga. Maka, selanjutnya perlu untuk menambahkan lebih banyak partisipan penelitian. Peneliti juga dapat melihat dari sudut pandang pengajar di dalam memberikan layanan pembelajaran daring kepada mahasiswa, sehingga faktor-faktor bisa lebih komprehensif untuk dipahami. Selain itu penelitian bisa lebih berkembang kepada variabel bebas dimensi dari regulasi diri belajar daring serta bagaimana menerapkan metode pelatihan regulasi diri belajar daring untuk meningkatkan kepuasan belajar daring mahasiswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh regulasi diri belajar daring terhadap kepuasan belajar daring pada mahasiswa di masa belajar dari rumah. Mahasiswa memiliki tingkat kepuasan belajar daring dan tingkat regulasi diri belajar daring pada kategori sedang. Saran bagi mahasiswa di dalam meningkatkan kepuasan belajar daring di masa belajar dari rumah yakni dengan menggunakan strategi regulasi diri belajar daring, secara khusus mengembangkan aspek *environmental structuring*, dengan memilih tempat belajar yang sesuai sehingga dapat menghindari gangguan lingkungan dan tempat yang nyaman untuk belajar. Dapat juga mementingkan peranan *goal setting*, di mana mahasiswa menetapkan target belajar untuk prestasi yang maksimal. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengambil jumlah sampel yang lebih besar sehingga mendapatkan gambaran tentang variabel penelitian yang lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya juga dapat mencoba mengulang tentang usaha meningkatkan kepuasan belajar daring bagi mahasiswa di masa belajar dari rumah dari sudut pandang pengajar atau tenaga pendidik.

## DAFTAR PUSTAKA

Akmal, S. Z., & Kumalasari, D. (2021). Kesiapan belajar daring dan kesejahteraan psikologis mahasiswa Indonesia di masa pandemi: Stres akademik sebagai moderator. *Jurnal Psikologi Ulayat, Online First*.

<https://doi.org/10.24854/jpu206>

- Alqurashi, E. (2019). Predicting student satisfaction and perceived learning within online learning environments. *Distance Education, 40*(1), 133-148. <https://doi.org/10.1080/01587919.2018.1553562>
- Arbiyah, N., & Triatmoko, F. (2016). Pengembangan skala regulasi diri dalam pembelajaran daring (self-regulated online learning scale) pada mahasiswa. *Mind Set, 7*, 20-32.
- Baber, H. (2020). Determinants of students' perceived learning outcome and satisfaction in online learning during the pandemic of COVID19. *Journal of Education and E-Learning Research, 7*(3), 285-292. <https://doi.org/10.20448/JOURNAL.509.2020.73.285.292>
- Broadbent, J., & Poon, W. L. (2015). Self-regulated learning strategies & academic achievement in online higher education learning environments: A systematic review. *Internet and Higher Education, 27*, 1-13. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2015.04.007>
- Cho, M. H., & Shen, D. (2013). Self-regulation in online learning. *Distance Education, 34*(3), 290-301. <https://doi.org/10.1080/01587919.2013.835770>
- Latipah, E. (2017). Pengaruh strategi experiential learning terhadap self-

- regulated learning mahasiswa. *Humanitas*, 14(1), 41. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v14i1.4547>
- Lim, C. L., Jalil, H. A., Ma'rof, A. M., & Saad, W. Z. (2020). Self-regulated learning as a mediator in the relationship between peer learning and online learning satisfaction: A study of a private university in Malaysia. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 17(1), 51-75. <https://doi.org/10.32890/mjli2020.17.1.3>
- Lim, C. L., Jalil, H. A., Ma'rof, A. M., & Saad, W. Z. (2020a). Differences in self-regulated learning (SRL) and online learning satisfaction across academic disciplines: A study of a private university in Malaysia. *International Journal of Learning*, 6(2), 62-67. <https://doi.org/10.18178/IJLT.6.2.62-67>
- Maqableh, M., & Alia, M. (2021). Evaluation online learning of undergraduate students under lockdown amidst COVID-19 pandemic: The online learning experience and students' satisfaction. *Children and Youth Services Review*, 128, 106160. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2021.106160>
- Setiawan, A. P., Masruri, L., Trastianingrum, P. S. A., & Purwandari, E. (2021). Efek metode pembelajaran daring (pembelajaran jarak jauh) akibat COVID-19: Perspektif pelajar dan mahasiswa. *Proyeksi*, 16(1), 83-91.
- Shih, H. F., Chen, S. H. E., Chen, S. C., & Wey, S. C. (2013). The relationship among tertiary level EFL students' personality, online learning motivation and online learning satisfaction. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 103, 1152-1160. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.442>
- Suciati, S. (2017). Interaksi kesiapan belajar dan kepuasan terhadap layanan pada pembelajaran online program pascasarjana. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 70-80. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.12733>
- Sun, J. C. Y., & Rueda, R. (2012). Situational interest, computer self-efficacy and self-regulation: Their impact on student engagement in distance education. *British Journal of Educational Technology*, 43(2), 191-204. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2010.01157.x>
- Topala, I., & Tomozii, S. (2014). Learning satisfaction: Validity and reliability testing for Students' Learning Satisfaction Questionnaire (SLSQ). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 128, 380-386. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.175>
- Wan, Z., Compeau, D., & Haggerty, N. (2012). The effects of self-regulated

- learning processes on e-learning outcomes in organizational settings. *Journal of Management Information Systems*, 29(1), 307-340. <https://doi.org/10.2753/MIS0742-1222290109>
- Wei, H. C., & Chou, C. (2020). Online learning performance and satisfaction: Do perceptions and readiness matter? *Distance Education*, 41(1), 48-69. <https://doi.org/10.1080/01587919.2020.1724768>
- Werdiningsih, W. (2019). Analisis kesetaraan gender pada pembelajaran program keahlian teknik di SMK PGRI 2 Ponorogo. *Jurnal Penelitian Islam*, 14(1), 71-92.
- Zalli, M. M. M., Nordin, H., & Hashim, R. A. (2019). The role of self-regulated learning strategies on learners' satisfaction in massive open online course (MOOC): Evidence from Malaysia MOOC. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 8(10), 2286-2290. <https://doi.org/10.35940/ijitee.J1138.0881019>